

PROSIDING SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



THE
Character Building
UNIVERSITY



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018

FIK Unimed, 8 September 2018:

Digital Library, Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



Perbedaan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dengan Ekspositori Terhadap Motivasi <i>Maulana Ismail Sardi</i>	436
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari <i>Sprint</i> Melalui Gaya Mengajar Inklusi <i>Jumika Haloho</i>	442
Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tendangan Busur Pencak Silat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa <i>Roni Fathan Hasibuan</i>	447
Pemahaman Perempuan Mengenai Feminisme <i>Sri Astuti</i>	451
Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMK Brigjend Katamso II <i>Bahgie Mahtonami</i>	457
Permainan Tradisional Sebagai Alternatif Pemanasan Olahraga Sekaligus Peningkatan Fleksibilitas Siswa <i>Abdul Latif Rusdi</i>	464
Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan <i>Rosmay Indah Sinaga</i>	469
PKM Bagi Kelompok Kerja Guru SD Pjok Bidang Peralatan Permainan Olahraga Ramah Anak <i>Imran Akhmad , Amir Supriadi, Rahma Dewi</i>	475
Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain <i>Ahmad Rosyadi Nasution</i>	482
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tembakan Bebas Bola Basket Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi <i>Bob Rahmat Manalu</i>	490
Evaluasi Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pada MGMP PJOK <i>Dumpang Parluhutan</i>	494
Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis Proses Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani <i>Suryadi Damanik, Usman Nasution, Wesley Silalahi</i>	501



GENDER DAN FEMINISME DALAM OLAHRAGA

Sri Astuti, Togi Parulian

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

sriastuti.boxer@gmail.com, Togiparulian22@gmail.com

Abstrak. Tulisan ini bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap wanita olahraga dan membantu wanita untuk mempertahankan feminismenya dan tidak mengubah dirinya menjadi maskulin untuk meraih prestasi dalam olahraga. Tulisan ini ditujukan untuk pihak – pihak yang dapat membantu wanita untuk mempertahankan feminismenya dalam dunia olahraga. Hal ini dapat dilakukan oleh masyarakat olahraga lainnya dengan memberdayakan wanita dalam organisasi olahraga sebagai wasit dan juri pertandingan, pelatih dan manajer. Selain itu cara lain juga dapat dilakukan dengan bantuan media, yaitu dengan melibatkan wanita olahraga dalam publikasi peralatan dan perlengkapan olahraga dan fashion wanita yang dapat menunjukkan bahwa wanita olahraga tidak maskullin seperti yang dipikirkan oleh masyarakat selama ini.

Kata Kunci : Gender. Olahraga

PENDAHULUAN

Arus globalisasi saat ini sudah sangat berdampak pada berbagai dimensi kehidupan manusia. Bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya telah terlebih dahulu dihinggapinya dan sekarang olahraga juga telah mengalami hal yang sama. Globalisasi merupakan sebuah proses yang terdiri atas teknologi, politik, dan budaya yang berhubungan dengan individu, perusahaan – perusahaan dan pemerintah. Arus globalisasi memang tidak luput dari perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga orang diberbagai belahan manapun saat ini sudah dapat merasakan berbagai perkembangan yang ada termasuk olahraga. Pertandingan – pertandingan olahraga bertaraf nasional, regional, maupun internasional dapat dilihat oleh hampir seluruh orang di mukabumi ini. Bahkan kita dapat melihat siapa dan olahraga apa yang begitu populer dan diminati orang pada saat ini.

Berbicara mengenai siapa yang ikut berolahraga kita hanya berpikir bahwa itu adalah pria dan wanita. Sudah sejak lama olahraga dianggap hanya milik kaum maskulin, tetapi keterlibatan wanita dalam olahraga juga sudah mengikuti anggapan itu. Semenjak dahulu wanita diberikan tanggung jawab hanya pada sekitar pekerjaan rumah tangga, seperti membersihkan rumah dan mengurus anak. Keinginan wanita untuk bebas berpartisipasi lebih luas dalam berbagai dimensi termasuk dalam olahraga mendorong timbulnya emansipasi wanita. Bahkan di Amerika pun kebebasan wanita baru timbul pada sekitar akhir abad ke-16.

Wanita mungkin tidak dapat berpartisipasi dalam olahraga tanpa adanya gerakan sosial semacam emansipasi. Keinginan wanita untuk berprestasi layaknya pria dalam olahraga telah mendorong wanita mengubah dirinya untuk lebih “maskulin” agar dapat bersaing dan berkompetisi dalam



olahraga. Berpartisipasinya wanita dalam olahraga memunculkan berbagai permasalahan yang menarik bagi para peneliti di bidang sosiologi olahraga untuk mengungkap lebih jauh mengenai keterlibatannya dalam olahraga. Masuknya wanita dalam dunia maskulinitas memang berawal dari adanya gerakan sosial wanita yang terjadi secara global untuk mempertegas para wanita berkembang menjadi manusia yang sempurna dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan fisik mereka.

Implikasi dari kenaikan partisipasi olahraga pada wanita adalah keterlibatan wanita dalam tenaga kerja. Adanya batasan peluang kerja bagi wanita biasanya karena mereka dianggap tidak mampu secara fisik. Namun setelah wanita memperlihatkan prestasi mereka dalam olahraga, maka argumen ini dapat dihilangkan. Batasan mengenai ketidakmampuan fisik wanita dalam pekerjaan, dapat ditentang dengan adanya prestasi mereka dalam olahraga. Wanita biasanya melihat diri mereka bukan sebagai individu yang tersendiri, namun sebagai kemampuan dalam mengurus dan mendukung orang lain. Padahal wanita juga membutuhkan pengalaman yang membuat mereka mampu melihat dirinya sebagai manusia yang unik yang tidak sepenuhnya tergantung dari orang lain. Selain itu partisipasi olahraga juga dapat memberi peluang kepada wanita untuk melakukan koneksi dengan tubuh mereka. Tubuh wanita bukan hanya sebagai bahan konsumsi saja, namun adanya identitas dan perasaan akan kekuatan yang ada pada tubuh tersebut. Dengan demikian partisipasi olahraga akan mendekatkan diri mereka dengan tubuh dan meningkatkan perkembangan psikologisnya.

PEMBAHASAN

Pada mulanya olahraga dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang, sehingga olahraga dilakukan dengan penuh kegembiraan dan santai serta tidak ada batasan dan aturan yang digunakan. Olahraga dilakukan secara tidak formal baik dari segi tempat pelaksanaan, peraturan, maupun waktu kegiatannya. Namun seiring perkembangan kebutuhan dan kemampuan manusia yang semakin maju, yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus dilakukan oleh manusia, maka kegiatan olahraga tidak lagi dilakukan hanya untuk kegiatan rekreasi melainkan bertambah menjadi kegiatan yang dipertandingkan.

Pengertian olahraga menurut Jayawardana (2010:1) merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang bisa dikembangkan dan dilatih untuk kepentingan kesehatan bagi dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa olahraga itu mungkin sama tuanya dengan keberadaan manusia itu sendiri. Olahraga memiliki tujuan dan cara-cara yang berguna untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam beradaptasi dengan alam dan lingkungan tempat tinggalnya. Secara umum banyak sekali manfaat yang kita peroleh dari berolahraga. Berolahraga secara teratur akan menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran tubuh. Memperlancar peredaran darah sehingga proses pengangkutan nutrisi keseluruhan jaringan tubuh menjadi lancar pula.



Bahkan Daniel Landers, seorang profesor pendidikan olahraga dari *Arizona State University*, menemukan manfaat lain olahraga untuk otak manusia. Menurut Daniel Landers, (dalam Jawardana, 2010:28-29) manfaat olahraga bagi otak adalah sebagai berikut : a). Meningkatkan kemampuan otak. Latihan Fisik yang rutin dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas dan kesehatan mental. Karena olahraga dapat meningkatkan jumlah oksigen dalam darah dan mempercepat aliran darah menuju otak. Para ahli percaya bahwa hal-hal itu dapat mendorong reaksi fisik dan mental yang lebih baik. b). Membantu menunda proses penuaan. Riset membuktikan bahwa latihan sederhana seperti jalan kaki secara teratur dapat membantu mengurangi penurunan mental pada wanita di atas 65 tahun. Semakin sering dan lama mereka melakukannya, penurunan mental pun kian lambat. c). Mengurangi stress. Olahraga dapat mengurangi kegelisahan. Bahkan lebih jauh lagi, bisa membantu kita mengendalikan amarah. d). Menaikkan daya tahan tubuh. Olahraga yang dilakukan secara rutin meskipun tidak terlalu lama atau olahraga yang dilakukan dengan santai dapat meningkatkan zat-zat kimia dalam otak seperti *adrenalin*, *serotonin*, *dopamin* dan *endorfin*. Zat-zat kimia tersebut memiliki fungsi yang berkaitan dengan daya tahan tubuh. e). Memperbaiki kepercayaan diri. Umumnya semakin mahir seseorang dalam suatu jenis aktivitas, kepercayaan dirinya pun akan meningkat. Bahkan suatu riset membuktikan bahwa remaja yang aktif berolahraga merasa lebih percaya diri dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak melakukan olahraga.

Dalam bukunya Jawardana (2010:29-30) menyatakan bahwa berdasarkan tujuannya, olahraga mempunyai empat tujuan dasar yaitu pencegahan, pengobatan, pemulihan dan peningkatan kesehatan. Secara lebih rinci dijelaskan bahwa, tujuan dasar olahraga yaitu : a). Pencegahan penyakit. Bagaimanapun juga mencegah lebih baik daripada mengobati. Itulah slogan kesehatan yang sering kita kenal. Salah satu cara untuk mencegah agar tubuh tidak mudah sakit yaitu dengan cara berolahraga dengan teratur serta memakan makanan yang mengandung nutrisi yang seimbang. b). Pengobatan penyakit. Olahraga dapat membantu proses penyembuhan penyakit kardiovaskular, kencing manis, rematik, asma, keropos tulang dan sebagainya. Peredaran darah orang yang berolahraga lebih lancar sehingga racun yang menumpuk dalam tubuh cepat dikeluarkan. c). Pemulihan rasa sakit. Olahraga membantu dalam proses pemulihan dari sakit. Berolahraga secara teratur dapat meningkatkan imunitas tubuh, sehingga tubuh tidak rentan terhadap organisme patogen. d). Peningkatan kesehatan. Orang yang bebas dari penyakit belum tentu dinyatakan sehat. Sehat atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari kebugarannya. Latihan fisik yang teratur dan teratur, disertai dengan makan makanan yang bergizi, akan sangat membantu menjaga dan meningkatkan kebugaran seseorang. Kebugaran itu ditandai oleh daya tahan jantung, otot, kelenturan tubuh, proporsi tubuh, kecepatan gerak, kelincahan, denyut nadi dan lain sebagainya.



Hakekat Gender dan Seksualitas

Gender adalah peran sosial dimana peran laki-laki dan perempuan ditentukan perbedaan fungsi, peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial yang dapat berubah atau diubah sesuai perubahan zaman peran dan kedudukan seseorang yang dikonstruksikan oleh masyarakat dan budayanya karena seseorang lahir sebagai laki-laki atau perempuan (WHO : 1998). Seksualitas adalah karakteristik biologis-anatomis (khususnya system reproduksi dan hormonal) diikuti dengan karakteristik fisiologis tubuh yang menentukan seseorang adalah laki-laki atau perempuan (Depkes RI, 2002:2). Seksualitas adalah perbedaan fisik biologis yang mudah dilihat melalui ciri fisik primer dan secara sekunder yang ada pada kaum laki-laki dan perempuan (Badan Pemberdayaan Masyarakat, 2003).

Pengembangan intelektual dan fisik wanita telah menjadi fondasi partisipasi mereka dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Selain itu, Coakley juga menuliskan bahwa kesadaran akan manfaat aktivitas jasmani bagi kesehatan telah mendorong para wanita untuk mencoba kesempatan memainkan berbagai macam olahraga. Aktivitas jasmani yang dilakukan para wanita juga telah mengubah image femininitas melalui pengembangan kompetensi dan kekuatan fisik mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan wanita dalam olahraga. Cortis, Sawrikar, dan Muir (2007:27) menemukan enam faktor dalam penelitiannya, yaitu (1) *socio-cultural constraint*, (2) *access constraints*, (3) *affective constraints*, (4) *physiological constraints*, (5) *resources constraints*, (6) *interpersonal constraints*.

Sejak dimulainya olimpiade modern di Athena, para wanita ambil bagian dalam olimpiade pertamanya di Paris tahun 1900 (IOC, 2007:1). Lebih lanjut IOC menjelaskan bahwa baru pada sekitar tahun 1970-an terdapat peningkatan yang tinggi mengenai kesadaran peran para wanita di dunia, dan partisipasi wanita dalam olahraga kompetitif dan olimpiade. Prestasi para wanita dalam olahraga sangat luar biasa. Para wanita masuk pada berbagai cabang olahraga dengan semangat yang tinggi untuk menghapus anggapan bahwa olahraga hanya hegemoni maskulin. Seperti yang diungkap oleh IOC (2007:1) bahwa semula para wanita yang berlaga di olimpiade hanya mengikuti cabang olahraga tenis, berlayar, kriket, menunggang kuda, dan golf. Sekarang para wanita sudah dapat memainkan berbagai cabang olahraga modern seperti sepakbola, hoki, olahraga bela diri, triathlon dan bahkan pentathlon. Meskipun begitu Coakley (2001:212) menggarisbawahi bahwa "there are still fewer sports for women than for men in the Olympics and other international events".

Olahraga telah memberikan kesempatan terjadinya eksploitasi wanita bukan hanya prestasi tetapi juga seksualitasnya. Stevenson (2002:212) menjelaskan bahwa "the (hetero)sexuality of women has exploited as catalyst for obtaining media coverage for women's sports". Daya tarik seksualitas wanita telah dieksploitasi sebagai katalisator untuk mendapatkan pemberitaan media untuk olahraga para wanita. Lebih lanjut Stevenson juga mengungkapkan bahwa "sexualization occurs in opposition to the construction of



masculinity and antidote to the discourse of sexual ambiguity that frames female athletes". Para wanita memang memiliki daya tarik tersendiri sehingga mereka diekspos bukan hanya pada pertandingan-pertandingan olahraga saja tetapi juga mereka senantiasa dilibatkan dalam setiap aktivitas yang berhubungan dengan olahraga.

Hakekat Feminisme

Feminisme adalah sebuah paham yang muncul ketika wanita menuntut untuk mendapatkan kesetaraan hak yang sama dengan pria. Menurut June Hannam (2007:22) di dalam buku *Feminism*, kata feminisme bisa diartikan sebagai:

1. Pengakuan tentang ketidakseimbangan kekuatan antara dua jenis kelamin, dengan peranan wanita berada dibawah pria.
2. Keyakinan bahwa kondisi wanita terbentuk secara sosial dan maka dari itu dapat diubah.
3. Penekanan pada otonomi wanita.

Awal abad ke-18 dapat disebut sebagai titik awal dalam sejarah feminisme. Walaupun sudah ada wanita yang melakukan debat untuk mendapat posisi yang diakui masyarakat, feminisme belum terlalu banyak berkembang pada saat itu. Pada saat itu yang bermunculan adalah para wanita yang menulis karya yang menunjukkan tuntutan mereka untuk mendapatkan persamaan hak, khususnya di dalam bidang pendidikan. Kemudian, Para wanita mulai tertarik dengan ide-ide baru yang muncul setelah revolusi Perancis. Mereka membayangkan kalau hubungan antar gender yang saat ini berlaku dihapuskan dan muncul dalam bentuk berbagai macam asosiasi yang ingin menghentikan dominasi pria dan menolak anggapan umum bagaimana menjadiseorang wanita saat itu. (Hannam, 2007:6) Sekitar pertengahan abad ke-18, para wanita di Eropa, Amerika Utara, dan para koloninya di Kanada, Selandia Baru dan Australia mengatur bersama pertamakalinya di dalam kelompok dan masyarakat yang bertujuan mencapai perubahan dan perkembangan di dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik wanita. Organisasi – organisasi menjadi pusat dari sejarah gerakan feminisme. Mereka terus mendidik dan membuat para wanita menuangkan isi pikirannya. Mereka ingin ideologi mereka dikenali di masa depan nantinya. Mereka menulis autobiografi, riwayat hidup atau sejarah yang kelak akan kita kenal sebagai karakteristik dari awal munculnya feminisme. (Hannam, 2007:7) Gerakan – gerakan yang terorganisasi inilah yang menjadi pusat di dalam sejarah feminisme.

Wanita tertarik untuk mencari tahu arti individualisme bagi wanita dan kegiatan seksualitas wanita. Wanita berpendapat bentuk kebijakan sosial untuk wanita diperlukan untuk mencapai kemerdekaan tanpa harus mengorbankan peran reproduksi mereka dan beberapa bergerak di dalam kampanye tentang hak pilih wanita. (Mackie, 2003:4).



Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat banyak yang menganggap bahwa wanita olahraga adalah hal yang tidak lazim dan olahraga adalah kegiatan untuk laki – laki. Masyarakat memandang jika seorang wanita berolahraga maka wanita tersebut menjadi maskulin. Namun agama memandang olahraga untuk wanita dianjurkan akan tetapi wanita tetap pada kewanitaannya. Untuk menjaga kewanitaannya wanita dapat dibantu oleh masyarakat olahraga lainnya dan juga media. Masyarakat olahraga lainnya dapat melibatkan wanita dalam organisasi olahraga seperti wasit, juri, pelatih dan manajer. Dengan melibatkan wanita akan memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa olahraga tidak hanya untuk laki – laki dan derajat laki – laki dan wanita itu sama dalam olahraga sehingga wanita tidak perlu menjadi maskulin dalam meraih prestasi olahraga.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang sesuai dengan permasalahan diatas :

1. Melibatkan wanita dalam olahraga dan organisasi olahraga.
2. Lebih diberdayakan wanita olahraga dalam promosi alat dan perlengkapan olahraga.
3. Memperlakukan wanita dan laki – laki dalam olahraga secara adil dan tidak membedakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Coakley, Jay. (2001). *Sport in society : issues and controversies*. Seventh Edition, Singapore : Mc Graw Hill
- Sunarno, Agung. (2015). *Filsafat olahraga*. Medan : Larispa Indonesia
- Tews, I.H. dan Pfister Gertrud (2005). *Sport and Women : Social issues in internasional perspective*. London dan New York : Taylor and Francis e-library
- Home, J. et al. (2005). *Understanding sport : an introduction to the sociological and cultural analysis of sport*. London and New York : Taylor and Francis e-library
- Xavier, N. A .dan McGill, J. B (2002). "Hyperandrogenism and intersex controversies in women's olympics". *J Clin Endocrinol Metab*, 97(11), 3902–3907
- <http://www.cnnindonesia.com/olahraga/20150122114209-178-26470/perdebatan-gender-di-dunia-olahraga/>.